

THE EFFECT OF CARBON EMISSION VOLUME, CARBON EMISSION DISCLOSURE, AND CORPORATE GOVERNANCE ON COMPANY VALUE

PENGARUH VOLUME EMISI KARBON, PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Anisa Fujianti¹, Ihsan Nasihin², Fista Apriani Sujaya³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang^{1,2,3}

ak20.anisafujianti@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, ihsan.nasihin@ubpkarawang.ac.id²,
fista.apriani@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study was driven by the lack of corporate understanding of environmental issues, particularly the magnitude of carbon emissions and the transparency of their disclosure. This lack of understanding can ultimately reduce corporate value. Additionally, the existence of an audit committee and the percentage of independent commissioners are two corporate governance indicators that influence corporate value. Thus, this study aims to examine how corporate governance, carbon emission volume, and disclosure of carbon emissions can influence company value. This study implements a quantitative methodology by applying secondary data from the annual and sustainability reports of coal and energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Purposive sampling was used to select the sample, and 12 companies met the established criteria. SmartPLS4 software was used to process the data. Based on the study's findings, corporate governance and carbon emission volume significantly influence company value in the coal industry. However, carbon emissions disclosure does not significantly influence company value in the coal and energy sectors.

Keywords: Carbon Emission Volume, Carbon Emission Disclosure, Firm Value, Corporate Governance

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh kurangnya pemahaman korporasi terhadap isu-isu lingkungan, khususnya skala emisi karbon dan transparansi pengungkapannya. Kurangnya pemahaman ini dapat pada akhirnya mengurangi nilai korporasi. Selain itu, keberadaan komite audit dan persentase komisaris independen merupakan dua indikator tata kelola korporasi yang mempengaruhi nilai korporasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tata kelola korporasi, volume emisi karbon, dan pengungkapan emisi karbon dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan batu bara dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampling purposif digunakan untuk memilih sampel, dan 12 perusahaan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Perangkat lunak SmartPLS4 digunakan untuk memproses data. Berdasarkan temuan studi, tata kelola korporasi dan volume emisi karbon secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan di industri batu bara. Namun, pengungkapan emisi karbon tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan di sektor batu bara dan energi.

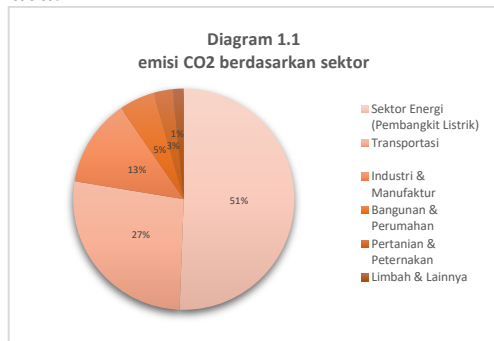
Kata Kunci: Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Nilai Perusahaan, Tata Kelola Korporasi

PENDAHULUAN

Saat ini, setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan. Penerbitan laporan keberlanjutan adalah salah satu cara perusahaan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Yuliandhari et al., 2023). Banyak perusahaan masih kurang

memperhatikan lingkungan, yang dapat menyebabkan masalah seperti efek gas rumah kaca (Rusmana & Purnaman, 2020). Padahal, hal tersebut mampu menyalurkan pengaruhnya pada nilai perusahaan secara signifikan. Lebih lanjut, perusahaan yang tidak transparan dalam pengungkapan lingkungan bisa menjadi pertimbangan besar bagi calon

pembeli (Afnilia et al., 2023). Belakangan ini, diketahui bahwa banyak perusahaan yang hanya berfokus terhadap keuntungan, padahal bisnis yang berorientasi pada keuntungan juga harus memperbaiki kondisi lingkungan (Afnilia et al., 2023). Adapun data di bawah ini memperlihatkan hasil emisi karbon dari berbagai sektor di Indonesia yang mampu jadi penyebab efek rumah kaca:



Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian 2024

Berdasarkan diagram di atas data yang tersedia dari berbagai sumber pemerintah terkait koordinasi Kementerian Perekonomian tahun 2024, sektor energi menyumbang 51% dari seluruh emisi terkait pembakaran. Hal tersebut merupakan kontributor terbesar, khususnya emisi dari pembangkit listrik bertenaga batu bara dan gas alam menyumbang kurang lebih setengah dari total emisi sektor ekonomi yang memiliki kontribusi emisi tertinggi. Berdasarkan data tersebut maka perusahaan pada sektor energi belum sepenuhnya melakukan perbaikan pada kondisi lingkungan.

Diketahui bahwa emisi karbon di Indonesia meraih angka 615,92 juta ton, di mana hal tersebut meningkat 18,3 persen daripada tahun sebelumnya (tirto.id). Sejak tahun 2020, Indonesia telah mencatatkan penurunan emisi karbon yang signifikan melalui berbagai program seperti implementasi B35 biodiesel.

Nilai perusahaan mencerminkan citra dan keberhasilan suatu perusahaan, serta berfungsi sebagai dasar untuk mendapatkan pandangan positif dari masyarakat dan investor. Isu lingkungan menjadi perhatian pemerintah karena berdampak pada nilai perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan menjaga lingkungan dari dampak aktivitas bisnis mereka (Artamelia et al., 2021). Sebuah organisasi bisnis berpotensi meningkatkan nilai perusahaan mereka dengan memanfaatkan sistem manajemen lingkungan berstandar global dan memproduksi produk ramah lingkungan (Yuliandhari et al., 2023). Pemerintah juga mewajibkan perusahaan untuk mengelola dan mengungkapkan dampak lingkungan mereka melalui berbagai peraturan, mencakup Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas (UU No. 40/2007), Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU No. 32/2009), serta Regulasi mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (PP No. 47/2012) yang mengatur bahwa tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan mencakup kinerja lingkungan dan keterbukaan terhadap pemangku kepentingan.

Di antara sejumlah faktor lingkungan yang melatarbelakangi perubahan nilai perusahaan, salah satunya ialah volume emisi karbon dan pengungkapannya. Adapun intensitas aktivitas industri di Indonesia menyebabkan laju peningkatan emisi gas rumah kaca semakin cepat. Data menunjukkan bahwa dari tahun 1920 hingga 2020, emisi CO₂ per kapita di Indonesia melonjak sebesar 1.133,66 persen, dengan lonjakan tertinggi terjadi di tahun 2019 dengan angka 1.297,25 persen. Penggunaan batu bara, gas, dan bahan bakar fosil merupakan penyebab

peningkatan emisi. Emisi karbon dari kegiatan operasional sebuah bisnis menjadi sorotan publik, hingga dikritik oleh sejumlah organisasi lingkungan, termasuk *Global Reporting Initiative* (GRI) dan *Carbon Disclosure Project* (CDP), seiring meningkatnya ancaman perubahan iklim. Kelompok-kelompok ini mendesak perusahaan untuk memaparkan data lingkungannya, termasuk emisi karbon, secara lebih transparan (Lee & Cho, 2021).

Volume emisi karbon adalah informasi sukarela dari perusahaan tentang jumlah emisi karbon yang diperoleh selama operasional bisnisnya (Damas et al., 2021). Pengungkapan emisi karbon mengacu pada sejauh mana perusahaan menyajikan data mengenai emisi karbon mereka. Lebih lanjut, studi tersebut mengaplikasikan carbon outflow revelation checklist yang dipelopori oleh Choi et al. (Yuliandhari et al., 2023).

Mengacu temuan studi sebelumnya, terlihat bahwa ditemukan inkonsistensi temuan studi sehingga riset kali ini penting untuk dilakukan. Seperti halnya studi yang dijalankan oleh (Afnilia et al., 2023) yang memberikan gambaran bahwasanya volume emisi karbon tidak menyalurkan pengaruhnya pada nilai perusahaan, di mana pada studi lain milik (Adrati & Augustine, 2022) menyatakan bahwa volume emisi karbon memiliki pengaruh akan tetapi pengaruh yang diberikan adalah negative. Adanya inkonsistensi hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa variabel ini menjadi penting untuk dilakukan pengujian apakah hal tersebut menyalurkan pengaruhnya pada nilai perusahaan.

Adapun temuan studi selanjutnya berkaitan dengan kondisi lingkungan yaitu pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan temuan studi milik (Afnilia

et al., 2023) dan (Dianti & Puspitasari, 2024) menunjukkan jika tidak ditemukan signifikansi dalam hal korelasi antara nilai perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon, serta di sisi lain pada riset milik (Lestari, 2023) memperlihatkan bahwa pengungkapan emisi karbon mengandung kepositifan dan signifikansi dalam dampaknya terhadap nilai perusahaan. Adanya inkonsistensi hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa variabel ini menjadi penting untuk dilakukan pengujian apakah mengandung dampak terhadap nilai perusahaan.

Selain faktor lingkungan, pengungkapan emisi karbon, dan volume emisi karbon yang berdampak besar bagi nilai perusahaan, salah satu bagian terpenting lainnya adalah tata kelola perusahaan. Lebih lanjut, tata kelola perusahaan yang ideal harus diterapkan seiring dengan kesadaran lingkungan dalam manajemen perusahaan. Istilah tata kelola perusahaan sendiri mengacu pada serangkaian prosedur dan kerangka kerja yang dipergunakan organisasi untuk meningkatkan kesejahteraan jangka panjang para pemegang sahamnya sekaligus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya (Azaria & Muslichah, 2021). Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan jika perusahaan mampu menjalankan tata kelola yang kuat, terutama terkait isu lingkungan dan pengelolaan emisi karbon di mana hal ini mampu meningkatkan kepercayaan investor. Dengan memperlihatkan bahwa perusahaan telah menerapkan manajemen yang efisien, maka penerapan teknik pengelolaan ini dalam operasional sehari-hari juga akan meningkatkan citra perusahaan di pandangan investor dan masyarakat umum, yang kemudian juga mampu mengoptimalkan nilainya (Nasihin &

purwandari 2022) Sebuah perusahaan memiliki kebutuhan yang komprehensif guna mengimplementasikan tata kelola yang ideal demi mempertahankan pertumbuhan dan mencegah penurunan reputasi. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mengartikan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate* menjadi sebagai serangkaian pedoman yang mengurus interaksi antara pemerintah, kreditor, karyawan, pemegang saham, hingga *stakeholder* internal serta eksternal. Pedoman ini mencakup hak, tanggung jawab, dan mekanisme pengendalian bisnis untuk menghasilkan nilai tambah teruntuk semua pemangku kepentingan. Keberadaan struktur kepemilikan, komisaris independen, dan komite audit dipergunakan dalam studi ini untuk mengukur tata kelola perusahaan.

Hasil riset terdahulu menunjukkan ke arah tata kelola perusahaan yang masih ditemukan inkonsistensi hasil penelitian sehingga penelitian dengan memilih variabel tata kelola perusahaan menjadi penting untuk diuji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Adapun dewan komisaris independen dan komite audit berperan dalam mengungkapkan tata kelola perusahaan. Variabel dewan komisaris independen berdasarkan temuan studi (Afnilia et al., 2023) memperlihatkan tidak adanya pengaruh dengan variabel nilai perusahaan, sementara studi milik (Hidayat et al., 2021) memperlihatkan bahwa antara komisaris independen dan nilai perusahaan ditemukan kaitan atau pengaruh. Sementara itu, variabel komite audit dalam riset (Hidayat et al., 2021) tidak terdapat pengaruh yang diberikan oleh komite audit terhadap nilai perusahaan sedangkan terlihat pada penelitian (Purwaningrum & Haryati, 2022) bahwa terkandung signifikansi dalam pengaruh keberadaan komisaris independen kepada nilai perusahaan.

Adapun tujuan dijalankannya penelitian ini yakni guna menyelidiki dampak dari volume emisi karbon, tingkat pengungkapan emisi karbon, dan komponen tata kelola perusahaan, seperti fungsi komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan, terhadap nilai perusahaan, yang didasarkan pada landasan teori dan kajian latar belakang.

Dalam studi kali ini terdapat pembaruan karena menggunakan indikator pengujian SmartPLS4 untuk analisis, sementara penelitian sebelumnya umumnya menggunakan SPSS. SmartPLS4 digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel. Penelitian ini fokus pada sub-sektor batubara karena perusahaan di sektor ini merupakan penyumbang emisi karbon terbesar di dunia.

TINJAUAN PUSTAKA

Legitimacy Theory

Terdapat teori legitimasi yang menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan mengembangkan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingannya. Lebih lanjut, perusahaan menggunakan laporan lingkungan untuk menunjukkan tanggung jawab mereka dan menjaga hubungan yang baik. Dengan cara ini, mereka dapat meningkatkan keuntungan. Menurut teori legitimasi, mengelola dan melaporkan emisi karbon adalah cara yang tepat untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Dengan memperoleh dukungan ini, sebuah perusahaan dapat tetap berjalan sambil mengikuti aturan dan pedoman yang relevan (Afnilia et al., 2023).

Teori legitimasi ini digunakan karena sangat relevan dengan isu-isu lingkungan seperti emisi karbon. Untuk mempertahankan legitimasi, teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan perlu bertindak mengikuti aturan serta

ekspektasi publik selain menekankan pentingnya pengungkapan informasi oleh perusahaan, ini sejalan dengan variabel pengungkapan emisi karbon dan volume emisi karbon yang terdapat dalam laporan tahunan setiap perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran seberapa baik manajemen perusahaan telah menjalankan operasinya di masa lalu dan bagaimana prospek masa depannya untuk pemegang saham. Ini bisa dilihat dari rasio-rasio seperti nilai buku pasar dan rasio pendapatan harga (PER) (Nasihin et al., 2025).

Volume Emisi Karbon

Emisi karbon yang dihasilkan oleh operasi bisnis perusahaan dijelaskan dalam laporan emisi karbon yang secara transparan disampaikan dalam laporan keberlanjutan. Emisi karbon adalah gas yang dihasilkan saat membakar bahan yang mengandung karbon. Laporan ini mengikuti standar GRI 305, yang mengelompokkan emisi karbon ke dalam 3 kelompok: langsung (Cakupan 1), tidak langsung dari penggunaan energi (Lingkup 2), dan tidak langsung lainnya (Lingkup 3 (Adrati & Augustine, 2022)).

Pengungkapan Emisi Karbon

Dokumen ini, yang dapat disertakan dalam bentuk laporan keberlanjutan atau tahunan, sangat krusial untuk pengendalian emisi karbon di sektor industri. Pengungkapan emisi karbon dapat bersifat wajib ataupun opsional. Adapun pengurangan dan biaya (3 indikator), perubahan iklim (2 indikator), perhitungan emisi karbon (2 indikator), konsumsi energi (4 indikator), dan gas rumah kaca (7 indikator) merupakan lima komponen indeks pengungkapan emisi karbon.

Setiap komponen dikategorikan ke dalam beberapa kelompok (Hariswan et al., 2022).

Tata Kelola Perusahaan

Sebuah struktur yang mengawasi dan mengelola jalannya kegiatan perusahaan, termasuk pembagian peran, hak, dan tugas di antara pemegang saham, direktur, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya seperti *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dinamakan tata kelola perusahaan. Dalam pengambilan keputusan strategis, dewan direksi dan direksi sendiri harus mematuhi seperangkat norma dan proses yang merupakan bagian dari tata kelola ini (Hidayat et al., 2021). Tiga faktor utama yang dipergunakan dalam riset ini untuk mengkaji tata kelola perusahaan, yakni struktur kepemilikan, kualitas audit, komite audit, dan keberadaan komite independen.

Apa yang dinamakan direktur independen ialah individu yang bebas dari pengaruh apa pun yang dapat mengganggu objektivitasnya dalam bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan karena tidak memiliki ikatan bisnis atau kaitan apa pun di perusahaan di luar jabatannya sebagai direktur (Anwar, 2023). Sementara itu, Komisaris Independen, atau yang juga disebut sebagai direktur non-eksekutif, bertugas dalam mengawasi kebijakan bisnis, memberikan nasihat strategis kepada manajemen, dan memediasi konflik dalam manajemen internal.

Adapun tanggung jawab seorang direktur dalam hal menunjuk dan memberhentikan anggota Komite Audit. Peran utama mereka adalah memastikan adanya kontrol yang memadai untuk mencegah informasi yang bisa merugikan perusahaan dan menurunkan nilainya. Komite Audit berperan sebagai bagian dari mekanisme tata

kelola perusahaan, dengan mengedepankan prinsip-prinsip tanggung jawab, transparansi, keadilan, dan akuntabilitas (Hidayat et al., 2021). Penelitian ini menilai ukuran komite audit berdasarkan jumlah anggotanya di perusahaan (Ariningtika & Endang, 2020).

Persentase saham yang masyarakat luas miliki terhadap manajemen merupakan apa yang dinamakan struktur kepemilikan. Tingkat kepemilikan publik suatu bisnis tercermin dalam kepemilikan sahamnya. Persentase kepemilikan publik, yang dikalkulasikan melalui pembagian jumlah total saham beredar di perusahaan dengan jumlah saham yang publik miliki, berfungsi sebagai representasi untuk variabel ini (Rindawati&Nur, 2020)

METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis hubungan antar variabel, mengidentifikasi pola serta nilai rata-rata, dan memperkirakan hasil, kajian kali ini menerapkan desain kuantitatif, yakni sebuah cara sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi data numerik (Lim, W. M. 2024). Dengan mengaplikasikan perangkat lunak *SmartPLS for Windows*, maka dipergunakan pendekatan SEM (*Structural Equation Modeling*) demi menganalisis data. Selain itu, metode analisis yang dipergunakan ialah *path coefficient*, yang memperkirakan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Lebih lanjut, terdapat populasi penelitian ini yang mencakup sejumlah perusahaan batu bara yang namanya tecantum di BEI. Teknik pengumpulan data sekunder dipergunakan ketika mengumpulkan informasi, seperti laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dari situs web resmi BEI dengan alamat www.idx.com dan situs web masing-masing

perusahaan untuk periode 2019–2023. Pengambilan sampel dijalankan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja didasarkan standar atau faktor yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Model Struktural

Uji *Path Coefficient*

Guna mengidentifikasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, evaluasi *path coefficient* akan digunakan. Nilai *path coefficient* dengan nilai 0,67 atau lebih besar pada variabel laten endogen dalam model struktural, menurut Imam (Amelia et al., 2024), menandakan dampak signifikan variabel eksogen (yang menyalurkan pengaruhnya) terhadap variabel endogen (yang diberikan pengaruh). Sebaliknya, pengaruh sedang didefinisikan sebagai nilai antara 0,33 dan 0,67, dan pengaruh lemah didefinisikan sebagai nilai antara 0,19 dan 0,33.

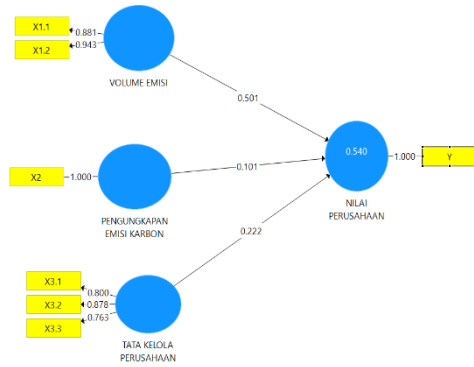
Tabel 1. Uji *Path Coefficient*

Variabel	<i>Path coefficient</i>	Tingkat Pengaruh
Volume Emisi => Nilai Perusahaan	0,501	Sedang
Pengungkapan Emisi => Nilai Perusahaan	0,101	Lemah
Tata Kelola Perusahaan => Nilai Perusahaan	0,222	Lemah

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Path coefficient untuk dampak emisi karbon terhadap nilai perusahaan bernilai 0,50, yang tergolong sedang, menurut hasil uji pada Tabel 1. Sementara itu, terdapat pengaruh senilai 0,10, atau dengan kata lemah, dari pengungkapan emisi terhadap nilai bisnis. Tata kelola perusahaan diketahui memiliki pengaruh 0,22, yang juga tergolong lemah, terhadap nilai perusahaan. Melalui temuan tersebut menandakan apabila tiap-tiap variabel dalam model ini mengandung *path coefficient* positif. Lebih lanjut,

maknanya variabel independen semakin kuat dalam hal memengaruhi variabel dependen seiring tingginya *path coefficient*. Berikut ini ditampilkan bagaimana tata kelola perusahaan, volume emisi, dan pengungkapan emisi berkaitan dengan nilai perusahaan.



Gambar 1. Inner Model

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Uji R-Square

Tingkat pengaruh suatu variabel endogen oleh variabel lain ditentukan oleh *Coefficient determination (R-Square)*. Lebih lanjut, nilai R-Square senilai 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing diklasifikasikan sebagai signifikan atau kuat, sedang, hingga lemah. Semakin besar variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor, semakin tinggi nilai R-Square-nya (hampir angka 1) (Amelia et al., 2024).

Tabel 2. R-Squared

Variabel	Nilai R-Squared
Nilai Perusahaan	0,540

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Tabel 2 tersebut memperlihatkan bahwa nilai R-Square variabel nilai perusahaan sebanyak 0,540. Menurut angka ini, tata kelola perusahaan, volume emisi, dan pengungkapan emisi menyumbang 54% variasi nilai perusahaan, sementara faktor-faktor lain di luar model studi dan tidak

dimasukkan dalam hipotesis studi ini menyumbang 46% sisanya. Oleh karena itu, temuan kali ini menandakan bahwa model studi mengandung *goodness of fit* yang baik.

Pengujian Hipotesis

Adapun nilai p-value dan t-hitung dipertimbangkan saat menjalankan uji hipotesis. Nilai p dibandingkan dengan alpha (tingkat kesalahan) 5% (<0,05) guna memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Selanjutnya, hipotesis diterima dan temuan studi dianggap signifikan secara statistik jika nilai p tidak melebihi 0,05. Tabel 4.9 di bawah ini menampilkan hasil pemrosesan data dengan Smart-PLS.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Varia bel	T-Hitung	P-Value	Kesimpulan P-Value
Volume Emisi => Nilai Perusahaan	3,267	0,001	Signifikan
Pengungkapan Emisi => Nilai Perusahaan	2,509	0,000	Signifikan
Tata Kelola Perusahaan => Nilai Perusahaan	3,589	0,000	Signifikan

Sumber: Pengolahan data, 2024

Terdapat nilai t_{hitung} untuk variabel volume emisi terhadap nilai perusahaan yakni 3,267, didasarkan pada data pada Tabel 3. Nilai t_{tabel} yaitu 2,003 diperoleh dengan membandingkan nilai ini dengan t_{hitung} pada tingkat signifikansi 5% dan $df = N - K = 60 - 3 = 57$. H_0 mengalami penolakan dan H_1 mengalami penerimaan sebab nilai signifikansi ($0,001 < 0,050$) dan nilai t ($3,267 > t$ ($2,003$)). Hal tersebut menjadi pertanda bahwa volume emisi menyalurkan pengaruhnya pada nilai perusahaan industri batu bara secara signifikan.

Diketahui, variabel pengungkapan emisi terhadap nilai perusahaan mengandung nilai t_{hitung} sebanyak 2,509 menurut data pada Tabel 3. Melalui

penggunaan $df = N - K = 60 - 3 = 57$, angka ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, menghasilkan t_{tabel} sebanyak 2,003. Akibatnya, H_0 ditolak dan H_1 disetujui karena nilai t_{hitung} ($2,509$) $>$ t_{tabel} ($2,003$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,050$). Hal tersebut menampilkan bahwa dalam industri batubara, pengungkapan emisi menyalurkan pengaruhnya pada nilai perusahaan secara signifikan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh data pada Tabel 3, senilai 3,589. Dengan menerapkan $df = N - K = 60 - 3 = 57$, nilai ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, menghasilkan t_{tabel} sebanyak 2,003. H_0 ditolak dan H_1 disetujui sebab nilai signifikansi ($0,000 < 0,050$) dan t_{hitung} ($3,589$) $>$ t_{tabel} ($2,003$). Hal tersebut menandakan bahwa dalam industri batubara, tata kelola perusahaan menyalurkan pengaruhnya pada nilai perusahaan secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Volume Emisi Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hipotesis yang diujikan memperlihatkan hasil adanya signifikansi dalam dampak antara volume emisi dan nilai perusahaan di sektor batubara. Pandangan legitimasi dalam konteks volume emisi perusahaan berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola, melaporkan, dan mengkomunikasikan data terkait jumlah emisi gas rumah kaca atau polutan lainnya yang diproduksi dari aktivitas operasionalnya. Legitimasi dalam hal ini mencakup berbagai aspek penting yang memengaruhi persepsi stakeholder dan masyarakat umum tentang kesungguhan dan transparansi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Para *stakeholders* yang

khawatir tentang konsekuensi pemanasan global kini sangat peduli dengan masalah emisi karbon. Mereka umumnya menuntut keterbukaan, tetapi perusahaan biasanya mengungkapkan kewajiban tertentu saja untuk memuaskan tuntutan tersebut. Didasarkan pada teori legitimasi, setiap perusahaan akan berupaya membangun kredibilitas atau pengakuan publik atas operasi bisnis mereka. Alhasil, bisnis yang ingin meningkatkan nilai mereka harus mengelola kinerja lingkungan dan lingkungan mereka sebaik mungkin (Hardiyansah et al., 2021).

Adapun temuan studi ini selaras dengan riset milik (Lee & Cho 2021) yang mendapatkan bahwa antara volume emisi karbon terhadap nilai perusahaan memiliki kaitan yang positif.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis, nilai perusahaan di industri batu bara mengandung signifikansi dalam hal korelasi dengan pengungkapan emisi. Hasil tersebut berkaitan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan harus mengaplikasikan prosedur pengungkapan lingkungan guna memikat perhatian para pemangku kepentingan/stakeholders. Legitimasi dalam pengungkapan emisi carbon perusahaan mencakup bagaimana perusahaan memproses, melaporkan, dan memverifikasi informasi tentang dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya, serta bagaimana hal ini diterima oleh pemangku. Sebuah perusahaan yang berhasil mengelola dan mengendalikan kinerjanya biasanya akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi, di mana hal tersebut kemudian menaikkan harga saham serta mendongkrak nilai perusahaan (Baim bridge,A 2023).

Adapun komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan ditunjukkan oleh pengungkapan ini, yang memaksimalkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan di depan masyarakat luas, di mana keduanya meningkatkan nilai perusahaan (putri et al., 2024). Temuan ini konsisten dengan studi (Asyifa & Burhany 2022) yang menemukan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan nilai mereka dengan melakukan pengungkapan emisi karbonnya.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam hasil uji hipotesis, ditemukan apabila tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan di industri batu bara mengandung signifikansi dalam berkorelasi. Upaya perusahaan guna mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan dengan menjaga keselarasan antara tujuan internal dan eksternal ditampilkan oleh tata kelola perusahaan, yang merupakan hal penting dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dan memikat minat investor.

Adapun komisaris independen yang perannya sangat krusial ketika menerapkan tata kelola yang baik dan meningkatkan nilai organisasi. Posisi tersebut sesuai dengan teori legitimasi, yang mengemukakan bahwa guna memaksimalkan nilai perusahaan, maka perusahaan disarankan agar memantau kinerja manajer, menyusun rencana yang tepat, serta memastikan akuntabilitas terpenuhi. Melalui teori legitimasi, perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang memadai cenderung memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat, yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan sebagai bentuk pengakuan pasar terhadap kualitas tata kelola perusahaan tersebut. (bakhtiar at,al 2021)

Mengacu pada teori legitimasi yang menekankan pada upaya perusahaan dalam meraih serta mempertahankan legitimasi sosial dengan membuktikan bahwa kegiatannya sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat, maka komite audit diketahui memainkan peran kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan. Adapun komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai tata kelola yang baik, akuntabilitas manajemen, dan transparansi pelaporan keuangan diperlihatkan kepada para pemangku kepentingan melalui kehadiran komite audit yang kompeten dan independen (bakhtiar at,al 2021).

konteks teori legitimasi, struktur kepemilikan yang baik membantu perusahaan memperoleh legitimasi sosial melalui praktik tata kelola yang transparan dan akuntabel, yang hasilnya adalah peningkatan kepercayaan dari investor di mana hal tersebut turut menaikkan nilai perusahaan (Hartono dan Kusuma 2023)

Temuan ini selaras dengan studi milik (Afnilia & Astuti., 2023) yang menemukan adanya kepositifan dalam hal pengaruh antara tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adapun studi milik (Sahrul & Novita 2020) yang juga menjelaskan bahwa struktur kepemilikan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian adapula penelitian dari (Fauziah & Shiwi 2024) bahwa komite audit mengandung kepositifan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Diketahui bahwa volume emisi dan tata kelola perusahaan mengandung dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan di industri batu bara, menurut temuan penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya. Namun,

pengungkapan emisi tidak menyalurkan pengaruhnya pada nilai perusahaan di industri ini. Nilai R-Square variabel nilai perusahaan yakni 0,540, yang menandakan apabila variabel tata kelola perusahaan, pengungkapan emisi, dan volume emisi berkontribusi hingga angka 54% terhadap variasi nilai perusahaan. Sementara itu, faktor-faktor tambahan yang tidak tercakup dalam model penelitian ini menyalurkan pengaruh pada 46% sisanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrati, S., & Augustine, Y. (2022). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Pengungkapan Praktik Manajemen Emisi Karbon Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.24912/jka.v2i1.18123>
- Afnilia, F., & Christina Dwi Astuti. (2023). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3795–3804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17992>
- Anwar, K. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499*, 1(2), 944–958. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i1.1568>
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 870–884.
- Azaria, K., & Muslichah. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal MONEX*, 10(1), 81–93.
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Dianti, A. C., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Social Science Research*, 4, 8779–8792.
- Ghozali, & Latan. (2017). *Partial Least Squares Konser; Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 (2nd)*. Universitas Diponegoro.
- Hariswan, A. M., Nur, E., & Mela, N. F. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad*, 18(1), 19–41.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Lee, J. H., & Cho, J. H. (2021). Firm-value effects of carbon emissions and carbon disclosures—evidence

- from korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph182212166>
- Lestari, P. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Tata kelola perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 42–52. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1563/1577>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>
- Sahrul, M., & Novita, S. (2020). Ownership Structure, Firm Value And Mediating Effect Of Firm Performance. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.692>
- Amelia et al., 2024 The Influence of Green Tax Implementation and Social Responsibility Programs on Environmentally Sustainable Development in The Manufacturing Industry. *AJHSSR Journal* <https://www.slideshare.net/slideshow/the-influence-of-green-tax-implementation-and-social-responsibility-programs-on-environmentally-sustainable-development-in-the-manufacturing-industry/269802896>
- Deswari, H., Akbar, M., & Herdian, F. (2023) Dampak Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dalam Industri Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i2.218.118-129>
- Bakhtiar at,al (2021)Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal accounting and financial review*. DOI:[10.26905/afr.v3i2.3927](https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927)
- Hartono, B., & Kusuma, A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Legitimasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45-62.
- Sari, D. P., Rahman, A., & Widodo, S. (2022). Kepemilikan Institusional, Legitimasi Perusahaan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 123-138.
- sari Wijaya, R., & Purnama, C. (2021). Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi dan Nilai Perusahaan: Analisis Teori Legitimasi. *Indonesian Journal of Corporate Finance*, 15(3), 78-95.
- Lim, W. M. (2024). What Is Quantitative Research? An Overview and Guidelines. *SAGE*

- Open*, 14(2). [What Is Quantitative Research? | Definition, Uses & Methods](#)
- Fauziah Ayu Lestari, & Shiwi Angelica Cindiyasari Sihono. (2024). Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Tahun 2018 – 2022. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 14(1), 9–19. <https://doi.org/10.35797/jab.14.1.9-19>
- Nawaiseh, M. Y. (2022).** "Audit committee effectiveness, internal audit function and sustainability reporting practices." *Asian Journal of Accounting Research*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/ajar-03-2021-0036/full/html>
- Mukoffi et al., Integritas laporan keuangan: tinjauan terhadap peran ukuran KAP, komisaris independen, dan struktur tata kelola perusahaan. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 2023 - <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/29860>)
- Putri et al. 2024 Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan di BEI 2021-2023. *Financial: Jurnal Akuntansi* - <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5230>
- Hidayat et al., (2023) PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* - <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
- Ticoalu, R. A. R., & Agoes, S. (2023). NILAI PERUSAHAAN DAN PENGARUH MODERASI KEBIJAKAN DIVIDEN: PENGUNGKAPAN DARI EMISI KARBON, MANAJEMEN RISIKO DAN TATA KELOLA. *Jurnal Aplikasi Akuntansi* - <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.213>
- Bahriansyah, R. I., & Ginting, Y. L. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)* - Universitas Pancasila - <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- "Carbon emissions, carbon disclosure and organizational performance" - *Journal of Accounting and Organizational Change* (2023) Baimbridge, A. dan Baimbridge, M.
- Nasihin, I., & Purwandari, D. (2022). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, and Firm Size on the Timeliness of Financial Report Submission. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 33-44.
- Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., Kartika, E., & Prawatiningsih, D. (2025). Faktor Penentu Nilai Perusahaan: Peran Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas di Indonesia. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 152-164.
- Nasihin, I., Fitriana, A. V., Arimurti, T., & Purwandari, D. (2023). The Role Of Financial Performance In The Disclosure Of Sustainability Reportd In State-Owned Enterprises. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2.1).

Nasihin, I., & Dewi, S. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Basic Earning Power dengan Variabel Moderasi Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2100.